

INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK

Nida Aulia Rasyid¹, Amor Marundha², Uswatun Khasanah³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: nida.aulia.rasyid19@mhs.ubharajaya.ac.id¹,
Amor.Marundha@dsn.ubharajaya.ac.id², uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id³

Article History

Received : 22-09-2023

Revised : 07-10-2023

Accepted : 10-10-2023

Kata Kunci: Intensitas Modal;
Penghindaran Pajak;
Pertumbuhan Penjualan; Ukuran
Perusahaan

Keywords: Capital Intensity;
Company Size; Sales Growth; Tax
Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 65 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda Data Panel dengan pengelolaan *Eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital intensity, sales growth, and company size on tax avoidance. The population in this study are all Basic Industry and Chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sampling technique used purposive sampling and obtained 65 samples. The analysis method used is Panel Data Multiple Linear Regression with Eviews 9 management: apital Intensity has a positive and significant effect on Tax Avoidance, Sales Growth has no effect on Tax Avoidance, and Company Size has a negative and significant effect on Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yaitu upaya yang konsisten dan berkesinambungan dengan tujuan untuk mengembangkan kesejahteraan rakyat, baik dalam bentuk materil maupun spiritual. Oleh karena itu, perhatian khusus harus diberikan pada pendanaan pembangunan pemerintah. Salah satu upaya untuk memperoleh independensi negara dalam pendanaan pembangunan yaitu dengan memanfaatkan sumber daya dalam negeri berupa pajak. Pajak yang diterima dari wajib pajak digunakan untuk mengumpulkan dana pembangunan yang melayani kepentingan umum.

Dari sudut pandang perusahaan, perpajakan merupakan beban yang mengurangi keuntungan perusahaan. Konflik kepentingan ini mengarah pada penerimaan pajak yang lebih tinggi dan teratur untuk mengurangi penghindaran pajak atau *tax evasion*. Penghindaran pajak yaitu tindakan yang bertujuan untuk mengurangi atau meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah pajak secara hati-hati, seperti biaya memungut pajak atas transaksi yang tidak dikenai pajak.

Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan bentuk kerjasama antara pemilik perusahaan dengan manajer (*agent*). Agen diberikan kuasa pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga prinsipal hanya memiliki kewajiban menyediakan fasilitas dan modal sedangkan agen berkewajiban mengelola perusahaan.

Timbulnya konflik antara agen dan prinsipal dikarenakan pihak agen (manajer) tidak membuat keputusan yang baik untuk kedua belah pihak karena cenderung mengejar tujuan pribadi. Asimetri informasi dapat mengakibatkan pemegang saham melakukan kesalahan dalam menentukan keputusan atau disebut salah pilih (*adverse selection*) (Madjid & Akbar, 2023)

Freeman & McVea (2005) teori *stakeholder* menjelaskan hubungan individu atau kelompok yang terpengaruh oleh operasi perusahaan atau mempengaruhi operasi perusahaan.

Teori *stakeholder* bertujuan untuk membantu manajemen perusahaan meningkatkan nilai yang dihasilkan dari tindakan mereka dan meminimalkan kerugian bagi stakeholder (Rismawati et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan tidak boleh mengabaikan peran pemangku kepentingan. Perusahaan harus mampu memenuhi harapan pemangku kepentingan dan memberi mereka manfaat (Zaenuddin & Thamrin, 2023).

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi pajak secara legal dengan mengoptimalkan kelemahan peraturan pajak, seperti pengecualian dan pemotongan yang diizinkan, serta keuntungan dan kerugian dari hal-hal yang tidak diatur oleh peraturan pajak yang sudah ada. (Yunie, 2022).

Untuk meminimalkan penggunaan penghindaran pajak di Undang-undang Perpajakan, Pasal 18 Undang-undang Pajak Penghasilan mengatur penghindaran pajak. Untuk mengurangi beban pajak yang muncul, pemilik bisnis akan mendorong manajemen untuk mengambil tindakan pajak yang agresif. (Permata et al., 2018). Tarif pajak dapat dibagi menjadi tarif efektif rata-rata, tarif marginal, tarif rata-rata, dan tarif yang ditentukan undang-undang. (Pohan, 2019).

Rasio intensitas modal menunjukkan jumlah modal yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan penjualan dengan aset tetapnya. Penyusutan berkorelasi positif dengan jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan, yang berarti tarif pajak efektif dan penghasilan kena pajak yang lebih rendah (Sinaga & Malau, 2021).

Dari sisi perpajakan, aset tetap memiliki masa manfaatnya sendiri, yang biasanya lebih cepat dari masa manfaat yang ditentukan oleh perusahaan. Namun, tata kelola perusahaan mengizinkan perusahaan untuk mempertahankan aset yang sesuai dengan harapan manfaatnya. Akibatnya, pendekatan perpajakan dan akuntansi untuk mengobati depresi akan berbeda. (Rifai & Atiningsih, 2019).

Tingkat pertumbuhan adalah ukuran pertumbuhan ekonomi dan posisi perusahaan di industri. Kemampuan sebuah bisnis untuk meningkatkan penjualan secara bertahap dapat dilihat melalui peningkatan penjualan. (Priscilla & Sinabutar, 2019).

Bisnis dapat memaksimalkan sumber daya mereka dengan melihat penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan adalah bagian penting dari manajemen modal kerja. Karena penjualan yang meningkat cenderung menghasilkan laba yang besar, perusahaan akan berusaha untuk melakukan tindakan pencegahan pajak. (Fauzan et al., 2019)

Ukuran perusahaan yaitu ukuran untuk menyatakan apakah perusahaan telah melakukan operasi yang terorganisir sehingga dapat diatur oleh manajemen laba. Ukuran perusahaan yang semakin besar menyebabkan pemerintah harus lebih memperhatikan perusahaan tersebut untuk mencari indikasi kepatuhan atau penghindaran pajak yang berbahaya (Naibaho & Hutabarat, 2020).

Perusahaan sebagai organisasi yang berorientasi pada laba juga memiliki tujuan untuk memperbesar perusahaan dan hidup lebih lama. Perusahaan yang merasa sudah kaya diharapkan lebih patuh terhadap peraturan yang berlaku agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan perusahaan di masa depan (Tarmidi et al., 2020)

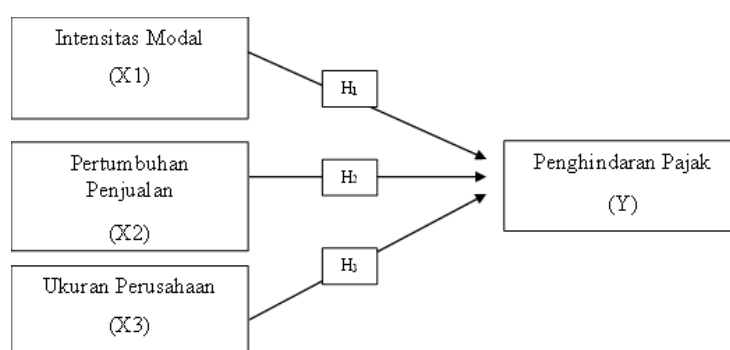
Setiap tahun, Kementerian Keuangan menetapkan target baru untuk sektor pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan dalam penelitian (Pucantika & Wulandari, 2022), realisasi penerimaan pajak tahun 2020 adalah 89,25% dari target APBN Pepses 72 tahun 2020, atau turun 19,71% dari realisasi tahun 2019. Namun, sebagai akibat dari harga komoditas yang terus menurun, penerimaan di bidang pertambangan menurun 35,7%. Penurunan berdampak pada seberapa sulit untuk mencapai penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2020. diakibatkan oleh kegiatan penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur, terutama di subsektor pertambangan di Indonesia. Di Indonesia, para wajib pajak sering melakukan penghindaran pajak. Salah satu contoh bisnis di Indonesia adalah PT Adaro Energy, yang diduga mengurangi pajak terutang untuk menghindari beban pajak yang tinggi. Perusahaan membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun, atau kurang US\$ 125 juta daripada yang seharusnya dibayar. Kasus ini dilakukan melalui transfer pricing PT Adaro dari tahun 2009 hingga 2017

Menurut laporan *Tax Justice Network* mengenai fenomena pajak, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian pajak sekitar \$4,86 juta USD setiap tahunnya, atau sekitar Rp68,7 miliar. Persyaratan badan pajak yang memiliki Langkah Penggelapan Pajak Indonesia adalah apa yang mencegah terjadinya hal ini. Jumlah total dari kejadian ini adalah 4,78 juta

dolar AS atau Rp 67,6 triliun. Pembayaran yang harus dilakukan secara tunai sekitar 78,83 juta dolar AS atau Rp 1,1 triliun. Selain itu, perusahaan multinasional memindahkan keuntungan ke negara-negara yang diakui sebagai negara "damai" atau suaka pajak. (Fatimah, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengerjakan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Gambar Konseptual

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas Modal merupakan keputusan manajer untuk meningkatkan laba perusahaan melalui investasi pada aktiva tetap untuk mengurangi beban pajak (Putri & Yanti, 2022). Perusahaan yang memiliki modal yang lebih besar memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan yang cenderung berinvestasi pada asset tetap akan menimbulkan beban depresiasi yang lebih besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan tanggung jawab pajak perusahaan. (Madjid & Akbar, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinaga & Malau (2021), Ashhaabaljannah & Sofianty (2021), Fiskawati & Subagyo (2022), Madjid & Akbar (2023) dan Isnaen & Albastiah (2021) yang menjelaskan bahwa variabel intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi kesempatan untuk melakukan perusahaan penghindaran pajak. Dikarenakan perusahaan menginvestasikan laba ke dalam asset tetap, dimana setiap tahunnya aset tetap akan mengalami depresiasi. Itu bisa mengurangi keuntungan perusahaan yang seharusnya, sehingga pajak yang terutang menjadi lebih rendah.

H1: Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan mengacu pada peningkatan penjualan suatu produk selama periode tertentu. Tingkat pertumbuhan yang dihitung dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mengevaluasi perkembangan penjualan perusahaan (Cahyo & Napisah, 2023). Pertumbuhan penjualan penting untuk mengukur kinerja dan performa tim *sales*, sebagai faktor penentu strategi *business development* dan perencanaan bisnis kedepannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rismawati et al. (2023), Ainniyya et al. (2021), Priccila & Sinabutar (2019), Ningsih & Noviari (2022) dan Khomsiyah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula laba perusahaan, yang berarti semakin besar pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menekan biaya keluar agar mendapat keuntungan yang besar.

H2: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan yaitu suatu ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang terlihat dari total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang lebih besar akan lebih dikenal, dan pemerintah akan lebih bersimpati kepada mereka. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mencatat laporan keuangan tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya atau tidak, terutama berurusan dengan aset yang dapat disesuaikan dengan mengurangi jumlah kena pajak yang digunakan, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. (Wardoyo et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sawitri et al., (2022), Wahyuni et al., (2019), Artinasari & Mildawati, (2018), Purnama Sari et al., (2021) dan Zaenuddin & Thamrin, (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin besar suatu perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan itu melakukan *tax avoidance*. Dikarenakan perusahaan yang lebih besar lebih dikenal masyarakat dan pemerintah akan lebih memperhatikan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang transparan. Hal itu dilakukan agar bisa memancing para investor baru untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data real-time dari industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperkirakan akan terus bertumbuh selama periode 2018 hingga 2022. Algoritma untuk analisis dan perhitungan yang digunakan meliputi analisis

statistic deskriptif, estimasi model pendekatan, uji untuk analisis regresi berbasis model data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Menggunakan alat penelitian *Eviews 9.0* Satu variabel terikat (Penghindaran Pajak) dan tiga variabel bebas (Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan) disertakan dalam desain penelitian ini.

Penelitian ini melihat semua perusahaan dalam perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 91 perusahaan.

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Jumlah populasi awal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan IDX-IC		91
2	Peneliti tidak menemukan laporan keuangan secara lengkap selama 2018- 2022	30	61
3	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menyajikan laporannya tidak dalam satuan mata uang rupiah selama tahun 2018-2022	13	48
4	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022	35	13
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel		13	
Tahun pengamatan		5	
Jumlah observasi penelitian		65	

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan di sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan mengakses data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs-situs lain yang memiliki reputasi baik dan website perusahaan.

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Penghindaran Pajak

Variabel utama dalam analisis ini adalah tarif pajak efektif pajak yang dihitung. ETR digunakan dalam penghindaran pajak karena pajak-pajak lain yang memiliki keterkaitan dengannya juga dapat dihitung dengan menggunakan ETR (Gloria & Apriwenni, 2020)

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2. Intesitas Modal

Intensity modal berdampak pada pengurangan pajak dari beban penyusutan yang dihasilkan menunjukkan komposisi aset yang akan mempengaruhi tarif pajak efektif. (Mailia & Apollo, 2020). Intensitas modal sebagai berikut :

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan metode penjualan tahun ini dikurangi dengan penjualan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu. Mempertahankan kapasitas perusahaan dari hari ke hari. Pertumbuhan Penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu pengukuran suatu perusahaan, yang dapat diklasifikasikan dalam beberapa macam, termasuk ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan berbagai metode analisis data untuk membandingkan pengaruh dari dua jenis variabel, pengaruh variabel bebas (intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan), dan variabel terikat (penghindaran pajak). Dalam penelitian ini, perangkat lunak *EViews (Econometric Views) 9.0* digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yang akan datang.

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Statistik Deskriptif

Untuk memberikan deskripsi atau ringkasan data tertentu, penelitian statistik sangat berguna. Analisis ini mengidentifikasi nilai rata-rata, deviasi standar, varians, maksimum,

minimum, total, rentang, kurtosis, dan kemencengan. Hal ini membuat data lebih mudah dimengerti dan jelas. (Ghozali, 2018).

Analisis Data Panel

Panel Data adalah pusat untuk data yang sensitif terhadap waktu dan data statis. Data *time series* adalah fakta yang terdiri dari beberapa variabel dan yang akan diperiksa oleh semacam unit analisis selama periode tertentu. Sebaliknya, data *cross section* adalah data observasi yang dikumpulkan dari sejumlah unit observasi selama periode waktu tertentu (Ghozali, 2013)

Estimasi Model

Digunakan untuk mengetahui data yang dapat dianalisis, ada tiga model pendekatan yang paling efektif yakni Model Common Effect, Model Fixed Effect dan Model Random Effect.

Pemilihan Model Estimasi

Winarno (2015) memberikan penjelasan tentang tiga tes yang digunakan dalam teknik estimasi yang dipilih untuk mengevaluasi persamaan regresi yang akan diestimasi: uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) Uji multikolinieritas dilakukan untuk memeriksa apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antar variabel bebas. Jika tidak ada korelasi di antara variabel independen, maka model regresi dianggap baik. Jika nilai korelasi kurang dari 1 atau 0.90, maka multikolinearitas tidak ada dalam model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabilitas dari residual dari satu waktu ke waktu yang lain (Ghozali, 2016) Heteroskedastisitas tidak terjadi karena variabel bebas tidak mempengaruhi nilai absolut residual secara signifikan atau jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji T

Ghozali (2018) dalam penelitiannya mengenai statistik menunjukkan beberapa pengaruh secara individual yang signifikan untuk suatu variabel penjelas atau independen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sekitar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Uji F

Uji f berguna untuk menentukan apakah model yang digunakan tepat untuk menentukan dependensi variabel. Jika tingkat signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 atau 5%

maka hipotesis akan ditolak, namun jika tingkat signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau 5% maka hipotesis akan diterima dan pernyataan bahwa variabel tersebut bersifat independen.(Ghozali, 2018).

Uji R Square

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengurangi kemampuan model tertentu yang signifikan ketika menjelaskan varians yang salah dalam variabel. Ketika sebuah variabel regresi memiliki lebih dari dua variabel, rumus Adjusted R Square digunakan sebagai koefisien determinasi.(Ghozali, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif digunakan untuk menentukan seberapa banyak data yang akan digunakan untuk analisis dan untuk memberikan batas minimum, maksimum, dan rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Data observasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sekitar 65 sampel. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penghindaran pajak yang diproksikan dengan nilai ETR dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-20212 yang dijadikan sampel sebesar 0.220923 atau 22%.
2. Intensitas Modal yang diproksikan dengan rasio *Capital Intensity* (CI) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel Intensitas Modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang dijadikan sampel sebesar 0.507708 atau 50%.
3. Pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan rasio *Sales Growth* (SG) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang dijadikan sampel sebesar 0.099785 atau 9%.
4. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan rasio *Log* (Total Aset) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang dijadikan sampel sebesar 11.01858.

Pemilihan Model Estimasi

Hasil Uji Chow

Tabel 4. 1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.772612	(12,49)	0.0798
Cross-section Chi-square	23.435349	12	0.0242

Sumber: Output Eviews Versi 9.0, diolah tahun 2023

Hasil dari uji chow pada table 4.7 diatas memaparkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* F adalah $0.0798 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti dapat disimpulkan sementara bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan untuk model uji chow.

Hasil Uji Hausman

Tabel 4. 2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.305443	3	0.5115

Sumber: Output Eviews Versi 9.0, diolah tahun 2023

Hasil dari uji hausman pada table 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai *probability Chi-square* adalah $0.5115 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan untuk model uji hausman

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. 3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.086181	0.097808	1.183989
	(0.2973)	(0.7545)	(0.2765)

Sumber: Output Eviews Versi 9.0, diolah tahun 2023

Hasil dari uji *Lagrange Multiplier* pada table 4.9 diatas menunjukkan bahwa Both Breusch-pangan adalah $0.2973 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pada tabel output *Eviews* dapat dilihat semua korelasi antara variabel. Nilai *correlation* antara Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan sebesar $-0.250986 < 0,80$. Nilai *correlation* antara Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal sebesar $-0.002814 < 0,80$. Nilai *correlation* antara Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan sebesar $-0.029692 < 0,80$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tiddak ada variabel independent dengan nilai koefisien korelasi lebih dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedasitas

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Penghindaran Pajak	0.076478	0.044732	1.709695	0.0924
Intensitas Modal	-0.059973	0.039272	-1.527126	0.1319
Pertumbuhan Penjualan	-0.031989	0.033018	-0.968836	0.3365
Ukuran Perusahaan	0.001337	0.003489	0.383332	0.7028
R-squared	0.044967	Mean dependent var		0.057574
Adjusted R-squared	-0.002001	S.D. dependent var		0.061069
S.E. of regression	0.061130	Akaike info criterion		-2.692061
Sum squared resid	0.227950	Schwarz criterion		-2.558252
Log likelihood	91.49197	Hannan-Quinn criter.		-2.639265
F-statistic	0.957389	Durbin-Watson stat		1.800863
Prob(F-statistic)	0.418690			

Sumber : Output *Eviews* Versi 9.0, diolah tahun 2023

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil uji *glejser* pada pengujian terhadap sampel amatan menyatakan nilai probability yang didapat lebih besar dari 0.05, maka dapat dinilai bahwa data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pada regresi data panel telah terpilih menggunakan *Common Effect Model*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model Random Effect

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/11/23 Time: 20:34				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 65				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Penghindaran Pajak	0.286404	0.063139	4.536086	0.0000
Intensitas Modal	0.112817	0.055432	2.035252	0.0462
Pertumbuhan Penjualan	-0.024090	0.046604	-0.516917	0.6071
Ukuran Perusahaan	-0.010923	0.004925	-2.218048	0.0303
R-squared	0.142669	Mean dependent var		0.220923
Adjusted R-squared	0.100506	S.D. dependent var		0.090977
S.E. of regression	0.086284	Akaike info criterion		-2.002774
Sum squared resid	0.454144	Schwarz criterion		-1.868966
Log likelihood	69.09016	Hannan-Quinn criter.		-1.949978
F-statistic	3.383692	Durbin-Watson stat		1.721462
Prob(F-statistic)	0.023704			

Sumber: Output *Eviews* Versi 9.0, diolah tahun 2023

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil dari uji T diatas menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak diperoleh nilai prob (t-statistic) sebesar $0.0462 < 0.05$. Sedangkan nilai koefisien regresi dari intensitas modal sebesar 0.112817. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Pengaruh pertumbuhan penjualan memperoleh dan nilai prob (t-statistic) sebesar 0.6071 > 0.05 . Sedangkan nilai koefisien regresi dari pertumbuhan penjualan sebesar -0.024090. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan memperoleh nilai prob (t-statistic) sebesar $0.0303 < 0.05$. Sedangkan nilai koefisien regresi dari Ukuran Perusahaan sebesar -0.010923. Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji Simulan (Uji F)

Hasil dari uji F menyatakan bahwa prob (F-statistic) $0.023704 < 0.05$ maka variabel independen yang terdiri dari intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Koefisien Determinasi (R-Square)

Berdasarkan hasil dari uji R^2 pada table 4.16 diatas memaparkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.100506 (10%). Hal tersebut berarti kekuatan variabel independen (X) yang terdiri dari intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dapat mengartikan bahwa pengaruh variabel dependen (Y) penghindaran pajak sebesar 10%, sedangkan sisanya 90% ($100\% - 10\% = 90\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya diluar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini untuk menguji Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). Maka penelitian ini menggunakan penelitian dengan pengujian pada aplikasi EViews (*Econometric Views*) 9.0 dengan pendekatan data sekunder yang diolah peneliti. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti semakin bertambah nilai intensitas modal, maka kinerja perusahaan dinilai meningkat dan keputusan untuk menggunakan kebijakan penghindaran pajak meningkat. Temuan ini mendukung dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan rata-rata dari pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2018-2022 hanya 9% yang berarti pengambilan keputusan untuk kebijakan penghindaran pajak juga rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak, karena variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
3. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka semakin rendah penghindaran pajak. Temuan ini mendukung dengan hipotesis penelitian yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

SARAN

Dalam penelitian selanjutnya mengenai penghindaran pajak, diharapkan lebih banyak variabel yang ditambahkan untuk memperhitungkan faktor-faktor lain yang terkait dengan penelitian ini, seperti kesulitan keuangan, *leverage*, *transfer pricing*, dan faktor-faktor lainnya, untuk meningkatkan inisiatif penghindaran pajak. Untuk memastikan bahwa hasilnya lebih mutakhir dan dapat diperoleh dari sumber-sumber selain perusahaan di sektor keuangan dan manufaktur, para peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu penelitian mereka. Hal ini dilakukan untuk memahami beberapa aktivitas penghindaran pajak yang lebih besar yang ada di bisnis selain di industri dasar dan kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–18.
- Cahyo, M. K., & Napisah. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Volume 4 N*(: 10.46306/rev.v4i1). <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Fatimah. (2021). Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun. *Pajakku*. <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Fiskawati, & Subagyo. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur.
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali. (2013). Analisis Multivariant dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan

- Eviews 8). Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor -Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 17–31.
<https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759>
- Isnaen, F., & Albastiah, F. A. (2021). Pengaruh Return On Assets, Corporate Social Responsibility, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur*.12, 4(1), 1. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>
- Madjid, S., & Akbar, N. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *vol 7 no 1*.
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *vol 1(issue 1)*.
- Naibaho, F. A. L., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Mediasi Solvabilitas Dalam Hubungan Antara Struktur Modal Dan Return On Equity. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 610–618.
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.639>
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviari, N. (2022). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3542.
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p17>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Pohan, H. T. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada

- Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 4(2), 113–135.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v4i2.4464>
- Priccila, J., & Sinabutar, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur pada Tahun 2018-2019.
- Pucantika, N. R., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *15*(1), 14–24.
<http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page14>
- Purnama Sari, E., Gunawan, Y., Carolina, V., & Kristen Maranatha, U. (2021). The Effect of Leverage, Company Age, Company Size and Sales Growth Towards Tax Avoidance. *5*(3), 2021.
<https://katadata.co.id/opini/2019/02/11/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran->
- Putri, Y. A., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Vol. 2 No.* <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14221>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142.
<https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Rismawati, S., Crissiana, N., & Atmaja, W. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *3*(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., Aulia, F., Dewi, A., & Korespondensi, P. (2022). Profitabilitas, Pengaruh Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Koneksi, Dan Terhadap, Politik Pajak, Penghindaran. *JRAMB*, 8.
<https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2365>
- Shalihah Ashhaabaljannah, F., & Sofianty. (2021). Bandung Conference Series: Accountancy Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *vol2 no 1*. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.2021>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019).
- Tarmidi, D., Sari, P. N., & Handayani, R. (2020). Tax Avoidance: Impact of Financial and Non-Financial Factors. *International Journal of Academic Research in Accounting*,

- Finance and Management Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i2/7238>
- Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2019). Pengaruh Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. In *Management & Accounting Expose e-ISSN* (Vol. 2, Issue 2).
<http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- Wardoyo, D. U., Adliana Dwi Ramadhant, & Annisa, D. U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Vol 1 no.4*.
- Winarno, W. . (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (Edisi 4). UPP STIM YKPN.
- Yunie. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Profitability terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis, Vol.1, No.2*.
- Zaenuddin, A. A., & Thamrin, D. B. (2023). Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.140-152>